

# IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH DI KOTA GEDE YOGYAKARTA

Wahyu Lenggono<sup>1</sup>  
[akun.wahyulenggono@gmail.com](mailto:akun.wahyulenggono@gmail.com)

## ABSTRAK

**Kata Kunci :** *Kurikulum PAI, Madrasah Ibtida'iyah*

Kurikulum menjadi hal yang sangat mendasar bagi telaksananya proses pendidikan. kurikulum memberikan acuan yang jelas bagaimana Pendidikan dapat dilaksanakan sebgaimana mestinya. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi penyusunan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian hasil belajar di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bagaimana Permasalahan/hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Bagaimana Program/kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam pelaksanaan mini riset ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang digunakan dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti terlampir dibagian halaman akhir karya ilmiah ini. Penelit melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajar PAI di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Hasilnya didapatkan bahwa RPP sudah menjadi hal yang sangat penting dan pokok bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas maupun luar kelas. Seorang guru maupun pendidik akan lebih terarah dalam mengajar dengan membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## Pendahuluan

Kurikulum menjadi hal yang sangat mendasar bagi telaksananya proses pendidikan. kurikulum memberikan acuan yang jelas bagaimana Pendidikan dapat dilaksanakan sebgaimana mestinya. Secara umum tujuan kurikulum dalam Pendidikan ialah alat untuk mencapai tujuan dari berbagai program Pendidikan, dimana dalam bangsa Indonesia krikulum memiliki empat tujuan utama yaitu tujuan nasional sebagaimana yang telah diatur dalam UUD Indonesia no. 2 tahun 1980, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan instruksional.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.<sup>2</sup> Tidak bisa dipungkiri bahwa pengembangan kurikulum perlu adanya. Setiap daerah tentu memiliki kultural sosial yang berbeda yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum yang dipakai. Sebagai contohnya pelaksanaan kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K-13. Setiap daerah maupun institusi lembaga Pendidikan memiliki perbedaan baik secara sarana prasarana sekolah, kuantitas maupun kualitas pendidik, maupun tingkat minat siswa yang berbeda beda. Hal tersebut tentu memberikan permasalahan-permasalahan dari implementasi K-13 yang dilaksanakan. Setiap daerah maupun institusi tidak bisa dipaksakan untuk melaksanakan kurikulum tersebut jika memang

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 27.

sarana prasarana maupun lainnya tidak memenuhi standar pelaksanaan tersebut.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Dalam pandangan humanisme, kurikulum adalah sesuatu yang dapat menunjang perkembangan anak dalam aspek kepribadiannya. Kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses yang mampu memenuhi kebutuhan individu untuk mencapai integrasi perkembangan dalam menuju aktualisasi (perwujudan) diri.<sup>4</sup>

Kurikulum memiliki tujuan sebagaimana dalam Pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “ kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan dan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

---

<sup>3</sup> Tb. Asep Subhi, Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum Pai, Jurnal Qathrunâ Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, Hlm. 118.

<sup>4</sup> Nur Ahid, Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan, Islamica, Vol. 1, No. 1, September 2006, hlm. 23.

kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan Pendidikan.<sup>5</sup>

Pada Madrasah Ibtidaiyah / MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, peneliti melakukan sebuah mini riset mengenai pengembangan kurikulum yang ada di MI tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih jauh praktik yang dilakukan secara langsung dilapangan terhadap pelaksanaan maupun implementasi kurikulum di MI tersebut. Sehingga peneliti maupun pembaca dapat mengetahui tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Permasalahan-permasalahan atau hambatan dalam Pembelajaran PAI, maupun kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan PAI.

### **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP sudah menjadi hal yang sangat penting dan pokok bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas maupun luar kelas. Seorang guru maupun pendidik akan lebih terarah dalam mengajar dengan membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran. RPP merupakan alat untuk memandu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya seorang guru diwajibkan membuat RPP dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Setidaknya penggunaan RPP memiliki manfaat yang banyak bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berikut

---

<sup>5</sup> Ruri Hefni Dkk, Himpunan Lengkap UU Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), Hlm. 27.

penjelasan tersebut antara lain; 1) memudahkan dalam menyampaikan materi, seorang guru yang sudah menyiapkan RPP dan menggunakannya dalam pembelajaran tentu akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik. berbeda dengan seorang pendidik yang mengajarkan materi tanpa menggunakan RPP, tentu banyak dari mereka yang menyampaikan materi tidak terarah bahkan bisa lebih jauh dari itu. sebagaimana penulis temui dalam beberapa pendidik, banyak dari mereka yang kemudian menyampaikan informasi yang tidak terkait dengan apa yang menjadi pokok bahasan. Hal tersebut tentu bukanlah hal baik yang perlu di tumbuhkan. 2) sebagai perencanaan dalam pembelajaran, RPP merupakan perencanaan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan untuk merencanakan dengan baik proses pembelajaran yang akan dilakukan guru ketika dikelas maupun luar kelas. Sehingga proses yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; 3) sebagai pemecahan masalah, sudah tidak bisa dipungkiri, dalam pembelajaran dikelas tentu banyak pendidik jumpai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu RPP memiliki manfaat yang penting untuk menjadi jalan keluar dalam menghadapi permasalahan yang dijumpai didalam kelas; 4) pembelajaran berlangsung dengan baik atau terkontrol, melalui penggunaan RPP dalam proses pembelajaran berfungsi agar pembelajaran berjalan dengan baik sehingga pembelajaran didalam

kelas maupun luar kelas dapat terkontrol dan tertib; 5) dapat memaksimalkan waktu, yakni dengan RPP yang dijalankan dengan sebaik-baiknya dapat memaksimalkan waktu dengan baik, sehingga materi yang diajarkan guru dapat tersampaikan sepenuhnya dengan pemahaman siswa yang baik.

Dalam pelaksanaan pembuatan RPP di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta biasanya dalam sekali pembuatan RPP digunakan untuk beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat 3 sampai 5 kali pertemuan dalam satu RPP. Hal tersebut dilakukan karena memaksimalkan dan mengefesiesikan RPP yang dibuatnya. Sehingga RPP tersebut dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh guru. Hal tersebut pula banyak dilakukan oleh guru-guru PAI dalam pembelajaran disekolah baik di MI Nurul Ummah maupun lembaga Pendidikan lainnya.

Pebuatan RPP umumnya dilakukan diawal semester, tentunya sebelum proses pembelajaran dilakukan. Namun beberapa guru ada pula yang kemudian mengerjakan RPP diakhir semester. Hal tersebut bukan tanpa alasan, dari mereka ada yang karena kesibukan, keterbatasan waktu dan lain-lain sehingga mengerjakan RPP diakhir semester. Penulis melihat hal tersebut cukuplah banyak dilakukan di berbagai instansi-instansi Pendidikan di Indonesia. Sehingga kualitas penddikan menjadi buruk hanya karena menargetkan syarat administrasi untuk kegiatan akreditasi sekolah. Seharusnya RPP harus tetap dibuat oleh seorang pendidik sebelum pengajaran dilakukan. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas maupaun luar kelas dapat dilakukan dengan baik dan terarah.

Proses pembuatan RPP dilakukan sendiri oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun biasanya pula pendidik hanya mendownload dan mengedit RPP dari Internet. Hal tersebut dilakukan untuk mengefesiansikan waktu dalam pembuatan RPP dan memudahkannya. Hal tersebut dibenarkan, karena dalam pertemuan MGMP pun sering mendiskusikan hal hal yang berkaitan dengan RPP. Dan guru hanya menggunakan RPP yang telah dibuat dalam forum MGMP.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dengan belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas RPP tentu sangat dibutuhkan sebagai acua guru dalam melaksanakan pengajaran didalam kelas. Tentu akan terlihat perbedaan antara pendidik yang menggunakan RPP sebaga acuan dalam Pembelajaran dengan pendidik yang tidak memakai sama sekali RPP dalam proses pembelajaran. Pendidik yang menggunakan RPP akan

---

<sup>6</sup> Suyono, Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

lebih konsisten dibandingkan dengan pendidik yang tanpa RPP dalam pengajaran PAI di sekolah.

Penggunaan RPP khususnya di MI Nurul Ummah sangat junjung tinggi, namun dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP yang telah dibuat oleh guru atau pendidik tidak sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut karena beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain, 1) kondisi ruang belajar yang tidak kondusif, sehingga seorang guru mengambil langkah yang berbeda dari RPP yang telah dibuatnya. Hal tersebut dilakukan agar kondisi ruang belajar yang kembali normal dan nyaman, sehingga pembelajaran dapat dilangsungkan lebih baik.

Faktor lainya yaitu 2) faktor minat siswa terhadap pelajaran, seringkali siswa merasa jenuh dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga hal tersebut membuat seorang siswa enggan untuk memperhatikan pelajaran dengan baik. banyak dari mereka yang malah tidur-tiduran maupun bahkan bermain dengan teman sebangkunya. Hal tersebut tentu bukanlah hal ideal yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Sehingga seringkali seorang guru memainkan pereanannya untuk mengubah baik strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun media yang digunakannya. Hal tersebut dilakukan agar minat dan motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran kembali baik. sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang diinginkan. 3) yang ketiga yaitu karena faktor waktu, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran, seringkali seorang guru harus menggunakan perencanaan yang berbeda dengan RPP, hal

tersebut dilakukan untuk memaksimalkan waktu yang tersedia. Dan lebih dari itu agar dapat dipahami siswa dengan baik.

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tentu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sudah barang tentu salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama dalam pembelajaran di lembaga sekolah ialah fasilitas Pendidikan atau sarana dan prasarana Pendidikan. tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas proses pembelajaran juga di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. karena bagaimanapun kelengkapan sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam hal belajar. Oleh karena itu sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah memiliki berbagai sarana dan prasana yang cukup memadai untuk belajar siswa. Meskipun tetap harus dijaga dan dirawat sehingga dapat digunakan lebih lama mengingat fasilitas tersebut di gunakan oleh anak anak yang cenderung suka bermain.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi Pendidikan sangat penting dilakukan dalam institusi lembaga Pendidikan. hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaiannya yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga Pendidikan dapat memperbaikinya dengan lebih baik dan cermat kedepan. Sebagaimana dalam pembelajaran di sekolah penilaian merupakan salah satu tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Secara umum penilaian yang sering dilakukan ialah penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian/ujian Nasional.

Pada MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, khususnya pada pelajaran PAI penilaian sudah menjadi keharusan bagi guru untuk melihat pemahaman setiap siswanya. Penilaian yang paling sering dilakukan ialah penilaian Harian, hal tersebut dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi mendalam dan baik. Sehingga siswa dapat mengingatkannya saat penilaian tengah semester maupun di akhir semester. Dalam melakukan penilaian, beberapa aspek penilaian tersebut yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang guru dalam melakukan penilaian dapat menggunakan soal-soal atau lembar tugas, praktik, maupun melalui pemantauan guru terhadap perkembangan sikap anak.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentu berbeda-beda satu sama lain, sehingga hasil penilaian pun berbeda. Sekitar 20 persen dari siswa yang mendapat nilai dibawah KKM diantara teman satu kelasnya. Adapun mata pelajaran tersebut ialah pada mata pelajaran quran hadist. Hal tersebut karena memang menurutnya susah dan pusing harus menghafalkan ayat ayat quran maupun hadist nabi saw. Sehingga mereka memperoleh nilai yang tidak maksimal dan memuaskan. Namun di beberapa mata pelajaran seperti Fiqh dan Aqidah anak-anak MI Nurul Ummah banyak dari mereka yang mendapat nilai diatas KKM.

Bagi siswa-siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM tentu mereka melakukan remedi atau ujian ulang. Namun, melalui

kebijakan guru ujian ulang tersebut bukan hanya melalui ujian tulis, namun dapat pula melalui penugasan, lisan, maupun lainnya sehingga tercapai nilai diatas KKM. Hal tersebut tentu baik dilakukan sebagai penguatan terhadap pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diperoleh. Selain itu pula sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Selain pentingnya penilaian bagi siswa, evaluasi pembelajaran pula diperlukan sebagai persyaratan akreditasi untuk meningkatkan mutu kualitas Pendidikan. dokumen tersebut diperlukan sebagai bahan evaluasi penilaian lembaga Pendidikan agar menjadi lebih meningkat dalam pelaksanaan Pendidikan.

### **Permasalahan/hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.**

Sudah barang tentu setiap pembelajaran menghadasi berbagai permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. oleh karena itu penulis kemukakan beberapa permasalahan tersebut terutama pada proses pembelajaran di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta pada mata pelajaran PAI. Secara umum, permasalahan-permasalahan tersebut terbagi menjadi dua yaitu, permasalahan pada kemampuan guru, permasalahan siswa.

#### **1. Permasalahan dari guru**

Pada proses pembelajaran dikelas, guru terkadang mengalami permasalahan atau hambatan, apalagi mengajar pada usia anak-anak. Dalam kasus yang dihadapinya beberapa

permasalahan sering muncul antara lain, 1) alokasi waktu yang tidak cukup, pembelajaran akan lebih terarah manakala mengacu pada RPP yang telah dibuatnya terlebih dahulu, namun di beberapa kondisi atau keadaan hal tersebut tidak memungkinkan untuk mengacu secara keseluruhan pada RPP. Sehingga salah satu dampak yang harus diterima adalah ketersediaan waktu yang sedikit. Alokasi waktu memang sangat utama dalam proses belajar mengajar, dari situlah seorang siswa memiliki waktu untuk memahami dari apa yang telah diajarkan oleh seorang guru, namun tidak bisa disangkal seringkali guru harus mempercepat pelajaran penyampaian materi kepada siswa agar waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi.

Permasalahan selanjutnya yaitu, 2) kondisi ruang belajar, ruang belajar tentu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan lebih nyaman ketika mendapati ruang belajar yang nyaman dan baik, namun sebaliknya dengan ruang belajar yang tidak kondusif, tentu akan berpengaruh terhadap konsentrasi siswa terhadap proses pembelajaran; 3) sarana dan prasarana, ketersediaan sarana prasarana menjadi hal penting pula dalam kegiatan Pendidikan. seperti halnya ketersediaan media yang harus dipenuhi ketika dalam proses pembelajaran. Peran media tentu sangat penting digunakan untuk memudahkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media pula sangat tepat digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru; 4) organisasi kelas, seringkali guru mengalami

kesulitan dalam mengorganisasi kelas agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran.

## 2. Permasalahan dari siswa

Selain permasalahan itu ada pada guru dan keadaan lingkungan Pendidikan, siswa juga mempunyai permasalahan sendiri saat proses pembelajaran. Berikut penulis paparkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta antara lain; 1) suka bermain-main saat proses pembelajaran, bermain-main memang sudah kodratnya seorang anak-anak, namun hal itu menjadi permasalahan sendiri ketika proses pembelajaran atau penyampaian materi sedang berlangsung. hal demikian membuat ruang kelas yang tidak nyaman dan bising, sehingga akan mengganggu siswa-siswa yang lain untuk memperhatikan pelajaran; 2) motivasi siswa untuk belajar menurun, motivasi siswa sangat berpengaruh besar terhadap keikutsertaan dalam proses belajar mengajar.

Dengan pemahaman yang nyata disertai dengan logika, seorang siswa dapat menalar untuk menuju kepada sebuah kesimpulan. Penguasaan terhadap lingkungan, akan memberikan dorongan terhadap aktivitas pembelajaran yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan.<sup>7</sup>

Anak yang mendapatkan perlindungan ketat dalam hal ini adalah seorang guru atau orang tua akan senantiasa merasa tidak nyaman dan rendah diri, sementara anak yang dibesarkan dengan

---

<sup>7</sup> Ismail Suardi W, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul yaqin Pampus Barat, Madrasah, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013. hlm. 95.

perawatan dan Pendidikan dengan kasih sayang orang tua dan pendidik dengan tulus akan cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi yang besar untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan baik. sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

**Program/kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.**

Proses pembelajaran seyogyanya menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki, sekolah perlu menyediakan “tempat-tempat” produktif untuk melepaskan frtasi dan erikan perhatian. Tempat-tempat tersebut dalam bentuk proses pembelajaran yang demokratis, tugas-tugas yang menantang potensi setiap individu, dan mengurangi tugas-tugas yang sangat formal dan seragam untuk semua siswa. Melalui tugas-tugas yang beragam, setiap siswa memiliki peluang untuk mengekspresikan kreatifitas sehingga mereka berkembang secara optimal. Ondisi ini akan mengurangi perilaku jahat atau brutal karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan.<sup>9</sup>

Proses tersebut harus didukung dengan penciptaan iklim belajar yang humanis, melalui berbagai kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan sekolah yang nyaman dan melibatkan

---

<sup>8</sup> Masaru Ibusaka, *Membuka Lorong Dunia Anak*, (Yogyakarta: Annora Media, 2009), hlm. 68.

<sup>9</sup> Kirania Maida, *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2012), Hlm. 13

siswa secara aktif, melakukan kegiatan-kegiatan yang mirip dengan kehidupan nyata seperti dalam bersosialisasi, kegiatan ekstrakurikuler dan hubungan sosial antar warga sekolah yang penuh dengan keramahan. Sekolah yang ramah anak, lingkungan yang nyaman, dan keterlibatan anak terlibat dalam persoalan-persoalan nyata akan mendorong tumbuhnya jiwa humanis pada setiap anak.<sup>10</sup>

Solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat menemukan jalan keluar yang lebih baik. sebagaimana di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta telah menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Namun disamping itu guru mempunyai berbagai cara atau kegiatan yang digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan-permasalahan tersebut. Diantara program atau kegiatan tersebut penulis paparkan sebagai berikut.

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Mengubah metode pembelajran sangat diperlukan untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam memperhatikan mata pelajaran PAI. Anak-anak memang sering bermain-main dan berisik didalam kelas, namun dengan menggunakan metode yang berbeda, hal tersebut dapat diatasi menjadi lebih baik. pembelajaran pun dapat dipahami siswa dengan detail. Seperti halnya metode ceramah yang membuat siswa bosan dan ramai, seorang guru PAI menggunakan atau menerapkan metode yang berbeda dari RPP yang telah dibuatnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid, ... hlm. 13.*

Contohnya menerapkan metode diskusi didalam kelas, maupun pembelajaran di luar kelas.

Hal tersebut memberinkan pengaruh yang baik terhadap siswa yang bermasalah menjadi terkondisikan. Sehingga dengan hal itu seorang guru dapat melanjutkan pengajaran dengan kondusif dan nyaman diluar kelas amaupun didalam kelas.

Menurut Sumanto, bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada sesuatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Adapun cara meningkatkan perhatian adalah dengan melalui inhibisi, appersepsi, dan adaptasi.<sup>11</sup>

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara/tehnik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehinga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan, Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asla pakai tetapi

---

<sup>11</sup> Sumanto, Hlm. Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen & Masyarakat Umum, (Jakarta: CAPS, 2014), 156-157.

setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.<sup>12</sup>

Salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi sejarah adalah peta pikiran. Peta pikiran merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, serta dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.<sup>13</sup>

## 2. Merancang RPP sebaik mungkin

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan alat utama teknis mengajar didalam kelas. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dengan benar dalam pembuatan RPP, sehingga dalam pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada MI Nurul Ummah, pembuatan RPP merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru termasuk guru PAI dalam melakukan pengajaran. Hal tersebut digunakan sebagai acuan umum dalam melaksanakan pengajaran didalam kelas. Sehingga dalam pembelajaran dapat terarah dan efektif. Hal ini berbeda ketika seorang guru tidak memakai RPP dalam melakukan pengajaran. Tent hal tersebut berdampak pada

---

<sup>12</sup> Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, Jurnal Studi Islam, volume 11, No 2 Desember 2016. Hlm. 118.

<sup>13</sup> Sumardiensyah perdana Kusuma, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 3 No. 2 Juli- Desember 2014, hlm. 30.

pemberian materi yang tidak terarah bahkan jauh dari konteks bahasan yang sedang dikaji.

Ada beberapa manfaat yang harus diketahui dalam penggunaan RPP oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.<sup>14</sup>

### 3. Menggunakan media pengajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses

---

<sup>14</sup> Agung Setyawanto Dkk, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP ) Guru Bahasa Indonesia Tingkat Smp Di Kota Malang, Artikel ini diangkat dari Skripsi Sarjana Pendidikan, Program Sarjana Universitas Negeri Malang hlm. 1.

belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.<sup>15</sup>

Sebagai pemecahan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, salah satu yang terpenting adalah penggunaan media yang biasa dilakukan oleh guru PAI di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dalam mengajarkan anak di dalam kelas. Hal tersebut terbukti sangat ampuh ketika pengajaran menggunakan alat bantu atau media berupa media LCD Proyektor dalam menampilkan materi materi bahan ajar. Siswa sangat memperhatikan dan menyukai pembelajaran tersebut. Apalagi ketika penayangan menggunakan video film pendek yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut menjadi jalan keluar bagi permasalahan siswa yang bosan dengan pengajaran yang bersifat klasikal.

## **Kesimpulan**

Kurikulum menjadi hal yang sangat mendasar bagi telaksananya proses pendidikan. kurikulum memberikan acuan yang jelas bagaimana Pendidikan dapat dilaksanakan sebgaimana mestinya. Secara umum tujuan kurikulum dalam Pendidikan ialah alat untuk mencapai tujuan dari berbagai program Pendidikan, dimana dalam bangsa Indonesia krikulum memiliki empat tujuan utama yaitu tujuan nasional sebagaimana yang telah diatur dalam

---

<sup>15</sup> Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran), Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, Hlm. 27.

UUD Indonesia no. 2 tahun 1980, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan instruksional.

RPP sudah menjadi hal yang sangat penting dan pokok bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas maupun luar kelas. Seorang guru maupun pendidik akan lebih terarah dalam mengajar dengan membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran. RPP merupakan alat untuk memandu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya seorang guru diwajibkan membuat RPP dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan RPP khususnya di MI Nurul Ummah sangat junjung tinggi, namun dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP yang telah dibuat oleh guru atau pendidik tidak sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut karena beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain, 1) kondisi ruang belajar yang tidak kondusif, 2) faktor minat siswa terhadap pelajaran, dan 3) faktor waktu. Adapun Pada MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, khususnya pada pelajaran PAI penilaian sudah menjadi keharusan bagi guru untuk melihat pemahaman setiap siswanya. Penilaian yang paling sering dilakukan ialah penilaian Harian, hal tersebut dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi mendalam dan baik. sehingga siswa dapat mengingatnya saat penilaian tengah semester maupun di akhir semester. Dalam melakukan penilaian, beberapa aspek penilaian tersebut yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa permasalahan tersebut terutama pada proses pembelajaran di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta pada mata pelajaran PAI. Secara umum, permasalahan-permasalahan tersebut terbagi menjadi dua yaitu, permasalahan pada

kemampuan guru, permasalahan siswa. Adapun berbagai cara atau kegiatan yang digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan-permasalahan tersebut yaitu, 1) menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi; 2) menyusun RPP sebaik mungkin; dan 3) menggunakan media pengajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kirania Maida, Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru, (Yogyakarta: Araska, 2012)
- Masaru Ibusaka, Membuka Lorong Dunia Anak, (Yogyakarta: Annora Media, 2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Ruri Hefni Dkk, Himpunan Lengkap UU Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013).
- Sumanto, Hlm. Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen & Masyarakat Umum, (Jakarta: CAPS, 2014).
- Suyono, Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

### Daftar Jurnal

- Agung Setyawanto Dkk, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat Smp Di Kota Malang, Artikel ini diangkat

dari Skripsi Sarjana Pendidikan, Program Sarjana Universitas Negeri Malang.

Ismail Suardi W, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul yaqin Pampus Barat, Madrasah, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013

Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran), Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

Nur Ahid, Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan, Islamica, Vol. 1, No. 1, September 2006.

Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, Jurnal Studi Islam, volume 11, No 2 Desember 2016.

Sumardiansyah perdana Kusuma, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 3 No. 2 Juli- Desember 2014